

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu hal agar dapat sesuai dengan keinginan yang dikehendakinya. Sedangkan penelitian adalah sebuah proses pengujian hipotesis untuk mencari sebuah kebenaran. Sehingga apabila kedua hal tersebut disatukan menjadi metode penelitian maka definisinya adalah sebuah cara yang sistematis yang dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam mencari sebuah kebenaran setelah diteliti sebelumnya. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan Sugiyono (2014, hlm. 6). Metode penelitian pendidikan yang dipaparkan oleh Sugiyono tersebut berusaha untuk menjelaskan bahwa metode penelitian berguna untuk dapat memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah yang terjadi dengan menggunakan sistem-sistem pemecahan masalah yang ilmiah.

Metode penelitian dibuat untuk membantu proses penelitian agar dapat memecahkan masalah dengan tepat. Pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan sistem yang ilmiah merupakan sebuah jawaban yang konkrit dan tidak dapat diganggu gugat karena telah menempuh setiap langkah sistem penelitian yang telah dirancang sebelumnya dan karena hasilnya itu merupakan sebuah hasil karya cipta peneliti yang telah di uji coba sebelumnya sehingga dapat dipercaya atau terpercaya.

Metodologi penelitian merupakan seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian tersebut Leo (2013, hlm. 95). Masih menurut Leo, metodologi merupakan kombinasi dari berbagai metode dengan filosofi yang mendasari metode-metode tersebut. Metodologi penelitian digunakan sebagai alat untuk dapat membantu pemecahan masalah yang dihadapi. Berbagai macam alat dan

bahan yang sekiranya dapat berguna dalam proses penelitian di simpan dan disusun dalam sebuah metodologi penelitian. Tanpa adanya metodologi penelitian maka sebuah penelitian tidak akan dapat dilakukan dengan baik dan sempurna. Tanpa adanya metodologi penelitian maka penelitian tersebut pun tidak akan menghasilkan hasil yang baik, terpercaya dan tentunya teruji karena tidak memasuki fase pengujian.

Metode penelitian berfungsi sebagai alat mengumpulkan dan menganalisis data untuk membangun teori baru berdasarkan teori-teori yang sudah ada atau menguji teori apakah sudah bagus atau belum Leo (2013, hlm. 96). Fungsi metodologi penelitian sebagai alat dimaksudkan untuk membantu terciptanya sebuah pengujian hipotesis atau pengujian teori yang akan menghasilkan sebuah hasil yang terpercaya. Metode penelitian ini digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis data agar data yang dihasilkan akurat dan valid. Dalam pelaksanaannya, metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penelitian akan digunakan dan bagaimana data akan diperoleh dan dianalisis sehingga menghasilkan data yang akurat, valid dan terpercaya.

Penelitian yang hendak dilakukan dalam penulisan karya ilmiah ini ingin mengidentifikasi dan mengetahui seberapa besar hubungan antara minat baca siswa dengan tingkat keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan Sekolah SMPN 9 Bandung. Kesesuaian antara metode penelitian dengan permasalahan yang diusung oleh peneliti merupakan sebuah keharusan timbulnya kecocokan dalam hal itu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian Kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian Kuantitatif Deskriptif ini merupakan sebuah metode dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas mengenai tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, serta mengumpulkan data sebagai bahan untuk laporan. Peneliti ingin mengetahui serta mengukur seberapa besar hubungan yang ada antara minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi di perpustakaan. Hal ini dilakukan guna mengukur variabel penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini. Adapun variabel yang akan di kaji tersebut terbagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun untuk variabel

bebas (X) adalah minat baca siswa dan untuk variabel terikat (Y) adalah keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran sistematis mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun gambaran kasar mengenai sistematika penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang berawal dari sebuah permasalahan, selanjutnya membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan yang selanjutnya peneliti kaji dengan bantuan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan guna untuk memecahkan permasalahan yang ada. menurut Setyosari (2010, hlm. 148) menyatakan bahwa :

“Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian”.

Desain penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah perencanaan sistem penelitian yang akan dilakukan, supaya penelitian tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sistmatis. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) minat baca dan variabel terikat (Y) adalah keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan.

Tabel 3.1

Hubungan antar Variabel

	Y	Keterpakaian Koleksi Fiksi
X	Minat Baca	XY

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung yang beralamatkan di Jl. Semar No.5, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172, Indonesia. Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandung ini Anggiani Qodariah, 2019

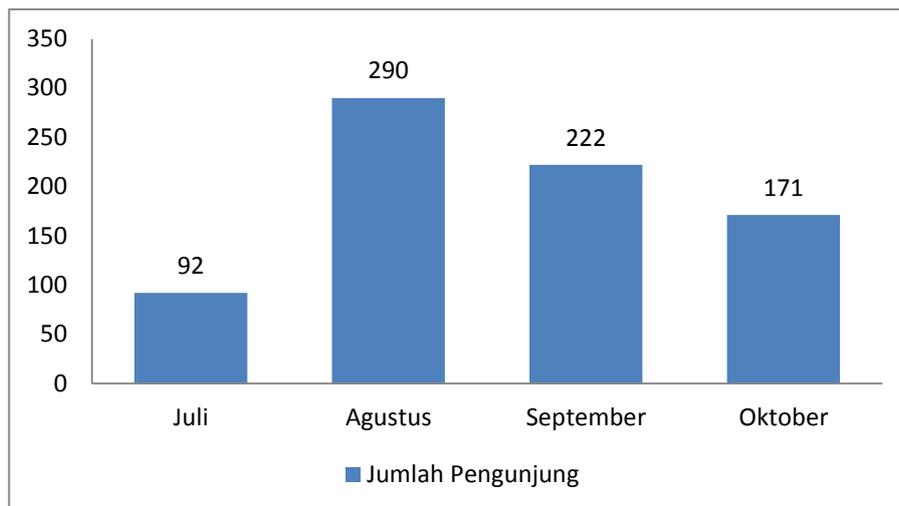
HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki 30 kelas yang terdiri dari kelas VII 10 kelas, kelas VIII 10 kelas, IX 10 kelas.

Perpustakaan Sekolah SMPN 9 Bandung merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang menunjang pendidikan di SMPN 9 Bandung. Perpustakaan ini memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan di SMPN 9 Bandung. Salah satu tujuan keberadaan perpustakaan ini yaitu adalah menyediakan bahan-bahan bacaan dan melayani siswa, guru serta semua civitas akademika di SMPN 9 Bandung dalam mencari informasi serta memenuhi kebutuhan informasinya.

Luas ruangan perpustakaan kurang lebih memiliki ukuran sekitar 7,5 m x 8 m persegi. Perpustakaan tersebut dikelola oleh dua orang staf, bernama Ibu Popon Jubaedah sebagai staff perpustakaan, dengan Ibu Deti Siti Nurhasanah S,Pd sebagai Kepala Perpustakaan. Sayangnya, pengelola perpustakaan sekolah ini tidak didukung dengan berlatar belakang pendidikan perpustakaan seperti sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas nomor 25 tahun 2008. Selain itu, kepala perpustakaan juga mengemban tugas yang lain sebagai salah satu guru Bahasa Indonesia yang masih aktif mengajar. Sehingga, pengelolaan perpustakaan tidak terlalu maksimal. Layanan perpustakaan menggunakan sistem terbuka dengan jam buka perpustakaan dimulai dari 07.00-14.00 WIB. Adapun beberapa jenis layanan yang disuguhkan di perpustakaan ini adalah seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, serta layanan internet. Berdasarkan studi awal penelitian yang dilakukan ke Perpustakaan Sekolah SMPN 9 Bandung didapatkan hasil berupa jumlah pengunjung ke perpustakaan. Menurut salah satu staf Perpustakaan, pengunjung yang datang ke perpustakaan setiap harinya biasanya \pm 50-100 orang. Adapun hal tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Data Statistik Pengunjung Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020

Perpustakaan ini memiliki koleksi sekitar ± 1000 judul buku dengan sekitar ± 4000 eksemplar buku. Adapun rincian jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah SMP negeri 9 Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung tahun Ajaran 2018/2019

No	Klasifikasi Buku	Buku Perpustakaan			Jumlah Seluruh yg Baik
		Jumlah	Hilang/rusak	Baik	
1.	000 Karya Umum	210	-	210	210
2.	100 Filsafat	110	-	110	110
3.	200 Agama	241	-	241	241
4.	300 Ilmu Sosial	350	-	350	350
5.	400 Bahasa	119	-	119	119
6.	500 Ilmu Murni	507	-	507	507
7.	600 Teknologi / Pengetahuan Praktis	510	-	510	510
8.	700 Seni dan olah Raga	200	-	200	200
9.	800 Kesusasteraan	1400	-	1400	1400
10.	900 sejarah	194	-	194	194
11.	Referensi	400	-	400	400
12.	Kliping	100	70	30	30
13.	Majalah	42	12	30	30
14.	Koran	25	8	17	17
TOTAL JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN					4.318

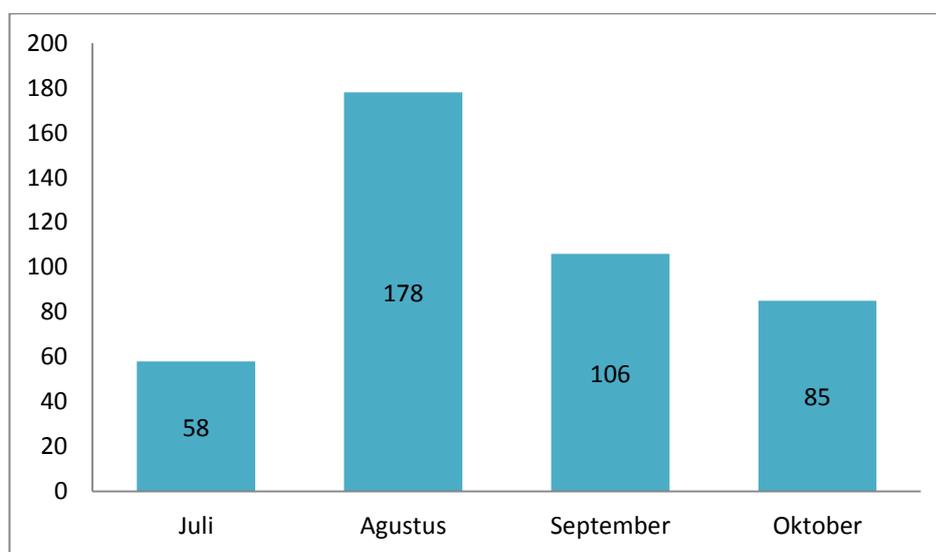
Sumber: Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebanyakan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ini merupakan jenis koleksi fiksi. Tak ayal, banyak pemustaka yang tertarik datang ke perpustakaan guna melihat-lihat atau mencari bahan bacaan fiksi favoritnya. Pemanfaatan koleksi fiksi di perpustakaan sudah dapat dilayankan secara maksimal dilihat dari banyaknya siswa yang datang ke perpustakaan tuk melihat-lihat, mencari, meminjam dan membaca bahan pustaka fiksi kesukaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari data statistik peminjaman bahan pustaka berbentuk bacaan fiksi seperti yang terlihat dalam bagan berikut :



Sumber : Perpustakaan SMPN 9 Bandung

Bagan 3.2 Data statistik peminjaman buku fiksi di Perpustakaan Sekolah SMPN 9 Bandung dari bulan Juli-Oktober 2019

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pemustaka yang meminjam bahan pustaka dari bulan Juli-Oktober 2019. Jumlah populasi yang dimiliki adalah sekitar 427 orang dengan berbagai motif peminjaman bahan pustaka. Adapun jumlah dari keseluruhan data yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Jumlah peminjam bahan pustaka Fiksi bulan Juli-Oktober 2019
Perpustakaan SMP Negeri 9 Bandung**

Pemustaka	Juli	Agustus	September	Oktober	Jumlah
VII	15	49	34	43	141
VIII	9	68	19	28	124
IX	34	61	53	14	162
Jumlah	58	178	106	85	427
Total					427

Sumber: Buku induk peminjaman bahan pustaka perpustakaan sekolah SMP Negeri 9 Bandung

Populasi ini diambil untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat baca siswa dengan keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 9 Bandung. Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh mahasiswa atau peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan Leo (2013, hlm. 102). Populasi itu sendiri merupakan seluruh komponen penelitian yang nantinya akan dipilih sesuai situasi dan kondisi yang mana akan menjadi bahan penelitian bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi itu sendiri adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi dapat memudahkan peneliti untuk dapat menarik sampel yang digunakan sebagai sumber data. Apabila populasi yang diteliti terlalu besar maka peneliti mengambil sejumlah sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar; atau bisa juga sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar (KBBI Online). Sampel digunakan sebagai bagian dari populasi yang dapat mewakilkan gambaran mengenai populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel dilakukan untuk melihat berapa banyak sampel yang akan dibawa dari jumlah populasi yang ada. Untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro

Yamane dalam Riduwan (2012, hlm. 65) dengan menggunakan presisi 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Berikut rumus yang akan digunakan :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Riduwan (2012, hlm. 65)

Keterangan:

n = Jumlah Data/anggota sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Nilai presisi (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{427}{427(0,1)^2 + 1} = \frac{427}{427(0,01) + 1} = \frac{427}{5,27} = 81,024667932 \approx 81$$

Dari perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 81 siswa dari jumlah peminjam bahan pustaka 427 siswa pada bulan Juli-Oktober 2019 di Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 9 Bandung.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) “teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara populasi dibagi ke dalam beberapa tingkatan kelas atau strata. Untuk menentukan besaran sampel yang diambil dari setiap strata maka dilakukan distribusi persentase sampel agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times 100$$

Ket. n = prosentase sampel

Dari rumus tersebut dapat dilakukan perhitungan seperti berikut :

$$\text{Kelas VII} = n = \frac{141}{427} \times 100 = 0,3302107728 \times 100 = 33,02107728 \approx 33\%$$

$$\text{Kelas VIII} = n = \frac{124}{427} \times 100 = 0,2903981265 \times 100 = 29,03981265 \approx 29\%$$

$$\text{Kelas IX} = n = \frac{162}{427} \times 100 = 0,3793911007 \times 100 = 37,93911007 \approx 38\%$$

Setelah mendapatkan besaran prosentase sampel setiap kelas maka dapat dilakukan perhitungan penentuan jumlah besaran sampel yang didapat dari masing-masing strata dari seluruh sampel yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu 81 orang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Prosentase Sampel Setiap Strata

Kelas	Jumlah sampel	Angka Prosentase	Jumlah sampel setiap kelas
VII	81	33%	26,73 \approx 27
VIII	81	29%	23,49 \approx 23
IX	81	38%	30,78 \approx 31
Jumlah		100%	81

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel untuk kelas VII adalah 27 orang, untuk kelas VIII adalah 23 orang dan untuk kelas IX adalah 31 orang. Pembagian sampel ini juga dibagikan lagi menjadi lebih spesifik dengan mengambil jumlah rombongan bealar setiap strata tingkatan kelas.

Adapun hal tersebut dilakukan dengan cara mengambil perwakilan yang tepat dari jumlah strata yang ada berdasarkan setiap rombongan belajar yang ada di SMP Negeri 9 Bandung. Rumus yang digunakan untuk mengambil sampel dari tiap-tiap rombongan belajar seperti berikut :

$$\text{jumlah sampel setiap rombel} = \frac{\text{sampel}}{\text{populasi}} \times \text{jumlah populasi setiap rombel}$$

Adapun hasil dari perhitungan dari rumus diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Penentuan Jumlah Sampel (n) per Rombongan Belajar SMP Negeri 9 Bandung

Kelas VII (141)	Anggota populasi	$n = \frac{\text{sampel}}{\text{populasi}} \times \text{jumlah populasi}$	n
VII 1	8	$\frac{81}{427} \times 8 = 1,51$	2
VII 2	14	$\frac{81}{427} \times 14 = 2,65$	3
VII 3	12	$\frac{81}{427} \times 12 = 2,27$	2
VII 4	18	$\frac{81}{427} \times 18 = 3,41$	3
VII 5	19	$\frac{81}{427} \times 19 = 3,60$	4
VII 6	10	$\frac{81}{427} \times 10 = 1,89$	2
VII 7	9	$\frac{81}{427} \times 9 = 1,70$	2
VII 8	18	$\frac{81}{427} \times 18 = 3,41$	3
VII 9	16	$\frac{81}{427} \times 16 = 3,03$	3
VII 10	17	$\frac{81}{427} \times 17 = 3,22$	3
Jumlah responden kelas VII			27
Kelas VIII (124)			
VIII 1	9	$\frac{81}{427} \times 9 = 1,70$	2
VIII 2	12	$\frac{81}{427} \times 12 = 2,27$	2
VIII 3	18	$\frac{81}{427} \times 18 = 3,41$	3
VIII 4	11	$\frac{81}{427} \times 11 = 2,08$	2
VIII 5	10	$\frac{81}{427} \times 10 = 1,89$	2
VIII 6	13	$\frac{81}{427} \times 13 = 2,46$	2
VIII 7	9	$\frac{81}{427} \times 9 = 1,70$	2
VIII 8	9	$\frac{81}{427} \times 9 = 1,70$	2
VIII 9	16	$\frac{81}{427} \times 16 = 3,03$	3
VIII 10	17	$\frac{81}{427} \times 17 = 3,22$	3
Jumlah responden kelas VIII			23

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas IX (162)			
IX 1	16	$\frac{81}{427} \times 16 = 3,03$	3
IX 2	15	$\frac{81}{427} \times 15 = 2,84$	3
IX 3	19	$\frac{81}{427} \times 19 = 3,60$	4
IX 4	16	$\frac{81}{427} \times 16 = 3,03$	3
IX 5	14	$\frac{81}{427} \times 14 = 2,65$	3
IX 6	15	$\frac{81}{427} \times 15 = 2,84$	3
IX 7	18	$\frac{81}{427} \times 18 = 3,41$	3
IX 8	12	$\frac{81}{427} \times 12 = 2,27$	2
IX 9	18	$\frac{81}{427} \times 18 = 3,41$	3
IX 10	19	$\frac{81}{427} \times 19 = 3,60$	4
Jumlah Responden kelas IX			31

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan dalam membantu proses terciptanya data yang menunjang penelitian. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2011, hlm. 32) menyatakan bahwa "...instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian". Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah Angket atau kuisioner. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan penelitian pengguna (Riduwan, 2011, hlm.25).

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat membaca siswa SMPN 9 Bandung. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan rendah atau tingginya minat membaca siswa SMPN 9 Bndung. Selain angket minat baca ada juga angket tentang koleksi fiksi di Perpustakaan SMPN 9 Bandung. Penilaian angket ini diberikan dengan menggunakan persentase dan menggunakan skala likert. Adapun menurut Riduwan, (2011, hlm. 12) menyatakan bahwa "skala Likert merupakan sebuah tipe skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tetang kejadian atau gejala sosial."

Adapun skala jenis ini memberikan pilihan dengan rentangan pernyataan positif, yaitu *sangat setuju* (*ss*)=5, *setuju* (*S*)=4, *netral* (*N*)= 3, *tidak setuju*

(TS)=2, *sangat tidak setuju* (STS)=1. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Riduwan, (2013. hlm. 16)

Angket tertutup di gunakan pada pembuatan angket ini karena dirasa dapat memudahkan peneliti dalam proses perhitungan data. Pengertian angket tertutup menurut Riduwan (2012, hlm. 72) menyatakan bahwa “...angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).”

Pada sebuah penelitian instrumen penelitian sangat dibutuhkan. Sehingga dirancanglah sebuah instrumen penelitian yang berdasarkan pada variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Instrumen penelitian ini mencakup beberapa pernyataan mengenai hubungan minat baca dengan keterpakaian koleksi fiksi pada Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 9 Bandung. Agar memudahkan mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa “...kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Dalam penjabarannya variabel yang diteliti akan dirumuskan indikator-indikator yang berhubungan dengan variabel untuk selanjutnya dijadikan bentuk-bentuk item pernyataan, adapun hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
1	2	3	4
MINAT BACA Yetti (2009. Hlm. 3)	A. Kesenangan membaca buku fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan menyenangkan • Faktor pendorong timbulnya rasa senang membaca buku fiksi (pengarang, tokoh/pemeran, topik cerita yang disajikan, alur cerita) • Perasaan nyaman saat membaca koleksi fiksi • Adanya keterpaksaan • Perasaan sedih 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	B. Frekuensi Membaca buku fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas kegiatan membaca • Jumlah buku yang dibaca • Durasi dalam membaca • Kebiasaan membaca 	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	C. Aspek Kesadaran Manfaat Membaca buku fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Keuntungan/ manfaat membaca • Kepuasan membaca • Peningkatan konsentrasi • Penyampaian informasi • Penambahan kosakata berbahasa • Efek relaksasi/penghilang stress 	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
KETERPAKAIAN KOLEKSI Jacqueline Borin and Hua yi (2008, hlm. 4)	A. Mengakses koleksi fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi pemustaka mengakses koleksi fiksi • Cara mengakses koleksi fiksi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan katalog ▪ Penggunaan klasifikasi subyek bahan pustaka ▪ Pustakawan • Durasi waktu proses mengakses koleksi fiksi 	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35.
	B. Menggunakan koleksi fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penggunaan koleksi fiksi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca / melihat koleksi fiksi ▪ Meminjam koleksi fiksi • Frekuensi penggunaan koleksi 	36, 37, 38, 39, 40, 41

		fiksi <ul style="list-style-type: none"> • Durasi waktu penggunaan koleksi fiksi 	
	C. Menggunakan informasi dari koleksi fiksi	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas penggunaan informasi dari koleksi fiksi • Penggunaan informasi yang dilakukan pembaca <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan tugas sekolah ▪ Peningkatan kemampuan imajinasi ▪ Kreativitas anak meningkat 	42, 43, 44, 45,

3.5.1 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen merupakan tahapan selanjutnya untuk proses pengolahan instrumen. Setelah sebelumnya instrumen dibuat maka selanjutnya adalah proses pengembangan instrumen. Adapun beberapa kegiatan yang ada dalam proses pengembangan instrumen adalah seperti penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel penelitian, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, uji validitas dan reliabilitas, lalu selanjutnya dapat disebarkan ke responden. Instrumen merupakan sebuah alat pengukuran yang sangat menentukan hasil penelitian. Tanpa adanya instrumen penelitian tidak akan dapat menghasilkan apa-apa.

Pada proses pengembangan instrumen ini terdapat dua bagian yang cukup penting, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dikatakan penting karena pengujian ini merupakan sumber data primer dalam penelitian yang diharapkan dapat mewakili populasi keseluruhan terkait masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan guna untuk melihat item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Apabila setiap item pernyataan tersebut telah valid dan reliabel maka angket tersebut sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data ke lapangan.

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Sebelum dapat digunakan secara baik dan benar, instrumen yang baik harus melalui tahapan pengujian validitas. Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid yang mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur. Sugiyono, (2014, hlm. 173) menyatakan bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Apabila kita menginginkan sebuah data yang valid, maka alat yang akan digunakan untuk mengukur data tersebut juga haruslah valid. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Riduwan & Sunarto (2012, hlm. 80)

Keterangan :

- x : Minat Baca Siswa
- y : Keterpakaian Koleksi Fiksi
- rx_y : Koefisien korelasi
- n : Banyaknya data keseluruhan

Setiap butir soal dalam instrumen akan dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan soal instrumen tersebut dikatakan tidak valid bila r hitung lebih kecil dari r tabel. Adapun uji validitas tersebut dilakukan pada kedua variabel dalam penelitian ini, yakni minat baca siswa dengan keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan. Minat baca siswa sebagai variabel X dan keterpakaian koleksi fiksi sebagai variabel Y. Jumlah item soal yang akan diuji validitasnya berjumlah 45 soal, dengan pembagian jumlah variabel x yaitu 27 soal dan jumlah variabel y itu 18 soal. Adapun perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *SPSS 21*.

Setiap butir soal akan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sebaliknya, butir soal akan dikatakan tidak valid apabila perhitungan korelasi *product moment*nya r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sebelum menentukan r_{hitung} akan dilakukan pencarian untuk r_{tabel} . Adapun perhitungan untuk mencari

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{tabel} seperti yang dikutip dari Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 127) adalah sebagai berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan

df : *degree of freedom*

n : jumlah Sampel

Pengujian instrumen dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 30 orang sebagai sampel yang kemudian diuji coba menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Adapun penjabaran mengenai uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Dari rumus penghitungan tingkat signifikansi di atas dapat dihitung untuk pencarian r_{tabel} penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$df = 30 - 2 \Rightarrow df = 28$$

Dengan mengambil tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dapat ditentukan bahwa jumlah r_{tabel} adalah 0,3061. Adapun penjabaran mengenai hasil dari uji validitas variabel x (Minat Baca Siswa) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Minat Baca)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,629	0,306	Valid
2	0,587	0,306	Valid
3	0,650	0,306	Valid
4	0,307	0,306	Valid
5	0,142	0,306	Tidak Valid
6	0,438	0,306	Valid
7	0,662	0,306	Valid
8	0,414	0,306	Valid
9	0,501	0,306	Valid
10	0,657	0,306	Valid
11	0,396	0,306	Valid
12	0,700	0,306	Valid
13	0,223	0,306	Tidak Valid
14	0,641	0,306	Valid
15	0,745	0,306	Valid
16	0,739	0,306	Valid

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	0,638	0,306	Valid
18	0,730	0,306	Valid
19	0,406	0,306	Valid
20	0,670	0,306	Valid
21	0,708	0,306	Valid
22	0,577	0,306	Valid
23	0,721	0,306	Valid
24	0,422	0,306	Valid
25	0,703	0,306	Valid
26	0,508	0,306	Valid
27	0,680	0,306	Valid

Sumber: Output validitas *Pearson SPSS 21 for Windows*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh hasil bahwa terdapat 25 bulir soal untuk variabel X yang dinyatakan valid dan 2 bulir soal dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no. 5 dan no. 13. Maka dua soal yang dinyatakan tidak valid tersebut tidak digunakan atau dihapus dari daftar bulir soal. Adapun bulir pernyataan yang valid akan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keterpakaian Koleksi Fiksi)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
28.	0,694	0,306	Valid
29.	0,513	0,306	Valid
30.	0,558	0,306	Valid
31.	0,334	0,306	Valid
32.	0,470	0,306	Valid
33.	0,465	0,306	Valid
34.	0,623	0,306	Valid
35.	0,281	0,306	Tidak Valid
36.	0,491	0,306	Valid
37.	0,532	0,306	Valid
38.	0,494	0,306	Valid
39.	0,692	0,306	Valid
40.	0,528	0,306	Valid
41.	0,401	0,306	Valid
42.	0,480	0,306	Valid
43.	0,303	0,306	Tidak Valid

44.	0,500	0,306	Valid
45	0,336	0,306	Valid

Sumber: Output validitas *Pearson SPSS 21 for Windows*

Berdasarkan hasil perthitungan diatas, diperoleh hasil bahwa terdapat 16 bulir soal untuk varibel Y yang dinyatakan valid dan 2 bulir soal dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan no. 35 dan no. 43. Maka dua soal yang dinyatakan tidak valid tersebut tidak digunakan atau dihapus dari daftar bulir soal. Adapun bulir pernyataan yang valid akan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat abahwa apakah instrumen yang ada ini cukup baik untuk mengambil data penelitian atau tidak, apabila baik maka instrumen ini akan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya hasilnya. Setyosari (2010, hlm 200) menyatakan bahwa, “tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan berapa kalipun data itu diambil akan tetap sama”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Setyosari, 2010, hlm. 200)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : banyaknya jumlah pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Setelah melakukan uji coba instrumen penelitian maka dapat diketahui tingkat reliabilitas atau ketetapan alat ukur yang digunakan. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Uji Reliabilitas Variabel X (Minat Baca Siswa)

Rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas bulir pernyataan angket untuk variabel X (Minat Baca) dngan menggunakan *software* IBM SPSS Statistik 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	25

Sumber: Output reliabilitas *Cronbach's Alpha* SPSS 21

Dari hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 25 bulir pernyataan angket yang diujikan reliabel. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian yang menunjukka hasil Cronbach's Alphanya 0,921. Hasil tersebut lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha 0,6. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X dapat dikatakan reliabel.

b. Uji reliabilitas Variabel Y (Keterpakaian Koleksi Fiksi)

Rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas bulir pernyataan angket untuk variabel Y (Keterpakaian Koleksi Fiksi) dngan menggunakan *software* IBM SPSS Statistik 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,924	42
------	----

Sumber: Output reliabilitas *Cronbach's Alpha* SPSS 21

Dari hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 16 bulir pernyataan angket yang diujikan reliabel. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian yang menunjukkan hasil Cronbach's Alphanya 0,924. Hasil tersebut lebih besar dari nilai minimal Cronbach's Alpha 0,6. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Y dapat dikatakan reliabel.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang diutarakan oleh Arikunto (2006, hlm. 22) yang menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pembuatan rancangan penelitian merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan ketika seorang peneliti akan melakukan sebuah penelitian. Ada banyak yang harus dilakukan dalam proses pembuatan rancangan penelitian ini. Adapun hal-hal tersebut adalah seperti menentukan permasalahan yang akan dikaji, melakukan studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, merumuskan tujuan dari penelitian yang dilakukan, merumuskan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, mencari landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diusung, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ada, serta mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Hal yang selanjutnya dapat dilakukan adalah tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian. Pada tahapan ini penelitian akan menuju ke lapangan yang mana akan dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah mengumpulkan data

yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pembagian angket kepada responden. Setelah itu pengolahan data yang telah terkumpul sehingga dapat menarik kesimpulan yang diinginkan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya tersebut.

c. Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahapan yang terakhir adalah proses pembuatan laporan penelitian. Pada tahapan ini peneliti sudah mulai dapat mengolah data yang telah dikumpulkan dan membuat laporan penelitian sedemikian rupa sampai pada proses akhir yaitu pengambilan kesimpulan penelitian. Hasil akhir yang didapatkan adalah laporan penelitian yang sudah dibuat sedemikian rupa yang bernama skripsi.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk dapat mendapatkan ringkasan data dari semua hasil yang didapat dari instrumen penelitian dengan cara dan rumusan tertentu. Adapun menurut Siregar (2014, hlm. 206) menyatakan bahwa tahapan “Pengolahan data meliputi kegiatan editing, codeing, dan tabulasi”.

- a. Editing merupakan sebuah proses memeriksa data yang sudah terkumpul. Adapun pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan kelengkapan isian instrumen, keterbacaan penulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya. Adapun tujuan dari kegiatan editing ini adalah untuk mengoreksi kesalahan serta kekurangan data yang telah dikumpulkan.
- b. Codeing, merupakan sebuah kegiatan memberikan kode pada data yang sudah terkumpul. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.

- c. Tabulasi, merupakan sebuah kegiatan memasukkan data yang telah dikelompokkan tadi ke dalam tabel-tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

3.7.2 Teknik Analisis data

Analisis data adalah sebuah proses mengolah data menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk dapat dipergunakan dalam mengambil sebuah kesimpulan atau sebuah solusi permasalahan terutama yang berkaitan dengan penelitian. Adapun tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan data yang didapat oleh peneliti agar bisa dipahami lalu dibuat kesimpulan yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah atau solusi untuk sebuah permasalahan.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014, hlm 2017) menyatakan bahwa “...statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk angka persentase yang selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung persentase hasil jawaban responden pada instrumen, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

f : jumlah jawaban yang diperoleh

n : sampel atau jumlah responden

Setelah persentase di dapatkan data yang diperoleh dari statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk grafik dengan menggunakan *rating scale*. *Rating scale* yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Sangat	Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat
--------	--------	------------	------	--------

Anggiani Qodariah, 2019

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA SISWA DENGAN KETERPAKAIAN KOLEKSI FIKSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMPN 9 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurang Baik	Baik			Baik
------------------------	-------------	--	--	-------------

Grafik 3.1 Rating Scale

Sumber: Riduwan & Sunarto (2012, hlm. 30)

3.7.2.1 Analisis Karakter Responden

Bagian ini menganalisis data untuk mengetahui data diri responden melalui beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk mendukung peneliti seperti jenis kelamin, kelas, frekuensi mengunjungi perpustakaan dan tujuan mengunjungi perpustakaan.

3.7.2.2 Uji Hipotesis (Korelasional)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang timbul dari variabel X (Minat Baca) dan variabel Y (Keterpakaian Koleksi Fiksi). Adapun rumus yang digunakan yaitu Korelasi *Spearman Rank* karena data yang dihasilkan peneliti berupa data ordinal. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini seperti yang dikutip dari Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 74) adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan & Sunarto, 2012, hlm. 74)

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi Spearman rank

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk Spearman ($5 < n < 30$)

Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi maka hasil analisis diinterpretasikan dengan koefisien korelasi seperti menurut Sugiyono, (2014, hlm. 257) sebagai berikut:

Tabel 3.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (Kekuatan Hubungan)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2014, hlm. 257)

3.7.2.3 Uji Signifikansi

Uji Signifikansi dilakukan untuk mencari tahu makna dari hasil koefisien korelasi yang dihasilkan oleh peneliti. Makna yang dimaksud disini adalah tingkat keberartian atau signifikansi korelasi hasil perhitungan tersebut. Rumus pengujian signifikansi yang akan digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 257)

Keterangan:

- t : distribusi student dengan dk = n – 2
- r : koefisien korelasi *Rank Spearman*
- n : banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan koefisien t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Setelah itu dilakukan uji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak ada hubungan antara minat baca siswa dengan keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan SMPN 9 Bandung.

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Ada hubungan antara minat baca siswa dengan keterpakaian koleksi fiksi di Perpustakaan SMPN 9 Bandung

Keterangan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak